

## **HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN MEDIA INFORMASI DENGAN PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI IMPLAN PADA AKSEPTOR KB DI PUSKESMAS INDRA JAYA**

### *Relationship Between Education and Information Media with the Use of Implant Contraception Devices In Family Contraception Acceptors at Indra Jaya Community Health Center*

Yunita<sup>1</sup>, Sri Rosita<sup>2</sup>, Rahmayani<sup>3</sup>, Raudhatun Nuzul ZA<sup>4</sup>, Hasymiah<sup>5</sup>  
1,2,3,5 Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia

<sup>4</sup> Program Studi D-IV Bidan Pendidik, Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh, Indonesia  
**Corresponding Author: sri.rosita@serambimekkah.ac.id**

#### **Abstrak**

Latar Belakang Masalah: Fenomena yang terjadi di Puskesmas Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya yaitu penggunaan KB implant atau jangka panjang sebagian besar masih menjadi hal yang tabu di mata masyarakat. Pemahaman masyarakat sangat rendah dibandingkan dengan informasi yang diperoleh masyarakat. Penyuluhan yang diberikan petugas kesehatan yang kurang sedangkan pengaruh orang lain yang lebih besar dibandingkan pengaruh dari anggota keluarga sendiri menunjukkan adanya permasalahan dengan pendidikan, media informasi, dukungan keluarga dan pendapatan keluarga. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pendidikan dan media informasi dengan pemakaian alat kontrasepsi implant pada akseptor KB di Puskesmas Indra Jaya. Jenis penelitian desain *chi square dengan teknik purposive sampling*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat hubungan pendidikan dengan pemakaian alat kontrasepsi implan pada akseptor KB di Puskesmas Indra Jaya dengan (P. Value 0.102). Terdapat hubungan media informasi dengan pemakaian alat kontrasepsi implan pada akseptor KB di Puskesmas Indra Jaya dengan nilai (P. Value 0.003). Saran, kepada keluarga akseptor KB untuk memberikan dukungan dan pandangan bagaimana kontrasepsi implan, jika digunakan oleh akseptor, apakah sesuai atau tidak dengan kebutuhan akseptor.

**Kata kunci : Pendidikan, Media Informasi, Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan**

#### *Abstract*

*Background of the Problem: The phenomenon that occurs at the Indra Jaya Community Health Center, Aceh Jaya Regency, namely the use of implant or long-term birth control, is still largely taboo in the eyes of the community. Public understanding is very low compared to the information obtained by the public. The lack of counseling provided by health workers while the influence of other people is greater than the influence of family members themselves indicates that there are problems with education, information media, family support and family income. The aim of the research was to determine the relationship between education and information media and the use of contraceptive implants among family planning acceptors at the Indra Jaya Community Health Center. A specific type of retro design research. The research results show that there is a relationship between education and the use of implant contraceptives among family planning acceptors at the Indra Jaya Health Center with (P. Value 0.102). There is a relationship between information media and the use of implant contraceptives among family planning acceptors at the Indra Jaya Health Center with a value (P. Value 0.003). Suggestions, to families of family planning acceptors to provide support and views on how contraceptive implants, if used by acceptors, are appropriate or not to the acceptor's needs.*

**Keywords: Education, Information Media, Use of Implantable Contraceptives**

## PENDAHULUAN

Implant sebagai alat kontrasepsi merupakan metode kontrasepsi yang dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama, dengan efektivitas tinggi dalam mencegah kehamilan. Implant adalah suatu alat kontrasepsi yang mengandung levonorgestrel yang dibungkus dalam kapsul silastic silicon polidymetri silicon dan disusukkan di bawah kulit. Jumlah kapsul yang disusukkan dibawah kulit adalah sebanyak dua kapsul masing masing kapsul panjangnya 44 mm masing masing batang diisi dengan 70 mg levonorgestrel, dilepaskan kedalam darah secara difusi melalui dinding kapsul. Levonorgestrel adalah suatu progestin yang dipakai juga dalam pil KB seperti mini pil atau pil kombinasi (Padila, 2019).

Implant sangat efektif digunakan, tingkat kegagalam 0,2 – 1 kehamilan per 100 perempuan. Efek kontrasepsi implant timbul beberapa jam setelah setelah insersi dan berlangsung hingga 5 tahun bagi norplant dan susuk implanon 3 tahun dan akan berakhir sesaat setelah pengangkatan. Efek samping penggunaan implant berupa sakit kepala, penambahan berat badan dan nyeri payudara. Efek-efek samping ini tidak berbahaya dan biasanya akan hilang dengan sendirinya (Setyorini, 2020).

Data Awal di Puskesmas Indra Jaya jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) seluruhnya 5241 orang, akseptor tidak aktif (tidak berminat) sebanyak 2912 dan KB aktif (berminat) seluruhnya 2329 orang, yang terbagi dalam akseptor pil 547 orang, suntik 1744 orang IUD 2 Orang, Implant 35 orang dan kondom sebanyak 1 orang (Puskesmas Indra Jaya, 2020).

Pendidikan dan media informasi peserta KB yang baik tentang program KB akan mempengaruhi akseptor dalam memilih metode alat kontrasepsi yang akan digunakan termasuk keleluasaan dalam memilih, kecocokan, efektif tidaknya, kenyamanan dan keamanan serta tempat pelayanan KB yang sesuai. Pertimbangan lain yang mempengaruhi faktor pemakaian alat kontrasepsi implant yaitu dukungan keluarga dan sosial ekonomi berpengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi, semakin tinggi dukungan keluarga dan semakin baik sosial ekonomi akseptor maka pemilihan alat kontrasepsi harus pada alat kontrasepsi yang mempunyai efektivitas lebih tinggi. Ibu yang mempunyai 2 orang anak hendaknya memilih kontrasepsi jangka panjang dan efektivitasnya tinggi (Suyanti, 2021).

Akseptor yang memakai metode kontrasepsi jangka panjang tergolong masih rendah dibandingkan metode yang lain. Rendahnya penggunaan Metode kontrasepsi jangka panjang dapat disebabkan karena beberapa faktor seperti ketidaktahuan peserta tentang kelebihan Metode kontrasepsi Jangka panjang, kualitas pelayanan KB dilihat dari segi ketersediaan alat kontrasepsi dan ketersediaan tenaga yang terlatih serta kemampuan medis teknis petugas pelayanan kesehatan, biaya pelayanan Metode kontrasepsi Jangka Panjang yang mahal, adanya hambatan dukungan dari suami dalam pemakaian Metode kontrasepsi jangka Panjang, dan adanya nilai yang timbul dari adanya sikap yang di dasarkan kepercayaan dan norma-norma di masyarakat (BKKBN, 2021).

Fenomena yang terjadi di Puskesmas Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya yaitu penggunaan KB implant atau jangka panjang sebagian besar masih menjadi hal yang tabu di mata masyarakat. Pemahaman masyarakat sangat rendah dibandingkan dengan

informasi yang diperoleh masyarakat. Penyuluhan yang diberikan petugas kesehatan yang kurang sedangkan pengaruh orang lain yang lebih besar dibandingkan pengaruh dari anggota keluarga sendiri menunjukkan adanya permasalahan dengan pendidikan, media informasi, dukungan keluarga dan pendapatan keluarga.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Indra Jaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB yang menggunakan alat kontrasepsi implant pada akseptor di Puskesmas Indra Jaya yang berjumlah 35 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan interval kepercayaan 95%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### Distribusi Frekuensi Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan

No	Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan	Frekuensi	%
1	Baru	25	71.4
2	Lama	10	28.6
<b>Total</b>		35	100

Dari hasil Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 35 responden yang menyatakan pemakai alat kontrasepsi implan baru yaitu sebanyak 25 responden (71.4%).

#### Distribusi Pendidikan

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	Dasar	28	80.0
2	Menengah	4	11.4
3	Tinggi	3	8.6
<b>Total</b>		35	100

Dari hasil Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 35 responden, yang menyatakan berpendidikan dasar yaitu sebanyak 28 responden (80.0%).

### Distribusi Media Informasi

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Media Informasi**

No	Media Informasi	Frekuensi	%
1	Ada	22	62.9
2	Tidak Ada	13	37.1
<b>Total</b>		35	100

Dari hasil Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 35 responden, yang menyatakan ada media informasi yaitu sebanyak 22 responden (62.9%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 4.**  
**Hubungan Pendidikan Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan Pada Akseptor KB**

No.	Pendidikan	Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan				Total	P. Value	Nilai Alpha ( $\alpha$ )
		Baru		Lama				
		f	%	f	%	n	%	
1	Dasar	20	71.4	8	28.6	28	100	0,102
2	Menengah	4	100.0	0	0	4	100	
3	Tinggi	1	33.3	2	66.7	3	100	
<b>Jumlah</b>		25		10		35	100	

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diketahui bahwa dari 28 responden, mayoritas berpendidikan dasar memakai alat kontrasepsi implan sebanyak 20 responden (71.4%) baru dan sebanyak 8 responden (28.6%) lama. Dari hasil uji *chi square* yang dilakukan maka hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan Pada Akseptor KB di Puskesmas Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya dengan nilai (P. Value 0.102).

**Hubungan Media Informasi Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan Pada Akseptor KB di Puskesmas Indra Jaya**

**Tabel 5**

**Hubungan Media Informasi Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan Pada Akseptor KB di Puskesmas Indra Jaya**

No.	Media Informasi	Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan				Total	P. Value	Nilai Alpha ( $\alpha$ )
		Baru		Lama				
		f	%	f	%	n	%	
1	Ada	20	90.9	2	9.1	22	100	0,003
2	Tidak Ada	5	38.5	8	61.5	13	100	
<b>Jumlah</b>		25		10		35	100	

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diketahui bahwa dari 22 responden, mayoritas ada media informasi untuk memakai alat kontrasepsi implan sebanyak 20 responden (90.9%) baru dan sebanyak 2 responden (9.1%) lama. Dari hasil uji *chi square* yang dilakukan maka hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara media informasi dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan Pada Akseptor KB di Puskesmas Indra dengan nilai (P. Value 0.003).

**PEMBAHASAN**

**Pendidikan**

Dari hasil bivariat diperoleh bahwa dari 28 responden, mayoritas berpendidikan dasar memakai alat kontrasepsi implan 71.4% baru dan 28.6% lama. Dari hasil uji *chi square* yang dilakukan maka hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan Pada Akseptor KB di Puskesmas Indra Jaya dengan nilai (P. Value 0.102).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meihartati (2016) analisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2015 diperoleh informasi bahwa pada kelompok kasus terdapat 68,2% dengan tingkat pendidikan yang tinggi, sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 92,4% dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,004$  maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan proporsi pemilihan kontrasepsi implant antara responden pendidikan tinggi dengan responden yang berpendidikan rendah, ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi implant. Dari hasil analisis diperoleh nilai  $OR = 0,176$  artinya responden yang berpendidikan tinggi memiliki peluang hanya 0,176 kali tidak memilih alat kontrasepsi implant dibandingkan responden dengan pendidikan rendah.

Teori ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2011) proses pendidikan berlangsung seumur hidup atau sampai mati. Dimana pendidikan seumur hidup sebuah sistem konsep pendidikan yang menerangkan keseluruhan peristiwa kegiatan belajar mengajar seseorang. Sebelum seseorang memasuki pendidikan formal di sekolah, orang tersebut lebih dahulu mendapat pendidikan secara informal di keluarga dan apabila mampu dilanjutkan sampai ke perguruan tinggi keuntungan penggunaan alat kontrasepsi implant yaitu efektivitas tinggi, perlindungan jangka panjang, pengembalian kesuburan yang cepat, tidak memerlukan pemeriksaan dalam, bebas dari pengaruh estrogen, tidak mengganggu kegiatan senggama, tidak mengganggu produksi ASI. Kerugian penggunaan alat kontrasepsi implant adalah akseptor perlu kembali ke klinik bila ada keluhan atau pada saat pencabutan serta tidak memberikan perlindungan dari IMS/HIV seperti kontrasepsi kondom. Dalam hal ini tingginya tingkat pendidikan seseorang belum tentu mendasari pemilihan suatu alat kontrasepsi sebab banyaknya pertimbangan lain yang dapat mendasari seseorang untuk memutuskan dalam penggunaan alat kontrasepsi yang tepat dan sesuai bagi mereka. Pertimbangan lain tersebut misalnya kenyamanan dan keserasian dengan penggunaan alat kontrasepsi sebelumnya.

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian, maka dapat diasumsikan di Wilayah Kerja Puskesmas Indra Jaya kebanyakan akseptor yang menggunakan implant berpendidikan menengah (SD dan SMP), karena lebih praktis, ekonomis dan aman digunakan dengan jangka waktu yang cukup lama.

### **Media Informasi**

Dari hasil bivariat diperoleh bahwa dari 22 responden, mayoritas ada media informasi untuk memakai alat kontrasepsi implan 90.9% baru dan 9.1% lama. Dari hasil uji *chi square* yang dilakukan maka hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara media informasi dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan Pada Akseptor KB di Puskesmas Indra Jaya dengan nilai (P. Value 0.003).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arliana, Sarake dan Seweng (2012) media informasi berhubungan erat dengan penggunaan alat kontrasepsi implan. Media informasi yang diperoleh akseptor sangat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam menentukan pemilihan kontrasepsi implant. Media informasi yang diketahui seseorang tentang keluarga berencana dan alat kontrasepsi yang tersedia sangat menentukan proses penerimaan dan atau penggunaan terhadap kontrasepsi implan. Sehubungan dengan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan implan tidak hanya dipengaruhi oleh media informasi seseorang tetapi juga dipengaruhi oleh banyak hal, seperti ketersediaan alat kontrasepsi dan juga kesadaran untuk menggunakan implan tersebut.

Teori ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Hikmawati (2011) media informasi sebagai alat peraga digunakan dalam rangka atau bertujuan memudahkan dalam menyampaikan pesan. Alat peraga disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada manusia diterima atau ditangkap melalui panca indra. Semakin banyak indra yang digunakan akan semakin jelas. Macam-macam media informasi sebagai alat peraga antara lain :

1. Alat-alat visual (yang dapat dilihat), seperti film strip, *transparencies*, papan tulis, gambar, *chart*, poster dan peta
2. Alat-alat auditif (dapat didengar), seperti radio dan rekaman *tape recorder*.
3. Alat-alat yang dapat dilihat dan didengar, seperti film, TV dan video Dramatisasi, seperti pantomime, bermain peran dan sandiwara boneka.

Berdasarkan uraian para ahli di atas dan data hasil penelitian maka peneliti berasumsi bahwa media informasi menjadi pertimbangan lebih dari akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Indra Jaya karena memiliki banyak manfaat dan mudah penggunaannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Tidak ada hubungan pendidikan dengan pemakaian alat kontrasepsi implan pada akseptor KB di Puskesmas Indra Jaya (P. Value 0.102). Ada hubungan media informasi dengan pemakaian alat kontrasepsi implan pada akseptor KB di Puskesmas Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2017, (P. Value 0.003).

## **SARAN**

Diharapkan bagi Petugas Kesehatan untuk mengadakan penyuluhan dan lebih giat supaya memotivasi akseptor KB lain yang berpengetahuan tinggi untuk menggunakan kontrasepsi implan dan memanfaatkan media informasi seperti lifleat dan brosur. Dan melibatkan lintas sektor.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andarmoyo, Sulistyono. 2012. *Keperawatan Keluarga, Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Arif, Sumantri. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kencana : Jakarta.
- Arliana, Sarake dan Seweng. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implan Pada Akseptor di Puskesmas Sukorejo*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dermawan Deden. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Komunitas*. Gosyen Publishing Yogyakarta.
- Hikmawati, Isna. 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Khulaifah, Haryanto, Nihayati. 2013. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activitie Daily Living di Dusun Sembayat Timur Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik*. Jurnal.

- Meihartati, Tuti. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu*. Jurnal Delima Azhar.
- Mubarak, Wahit, Iqbal. 2012. *Promosi Kesehatan Untuk Kependidikan*. Salemba Medika : Jakarta.
- Muhlisin, Abi. 2012. *Keperawatan Keluarga*. Gosyen Publishing : Yogyakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Padila, 2014. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Pinem, Saroha. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. CV Trans Info Medika : Jakarta.
- Rahmah. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Terhadap Pengambilan Keputusan Penggunaan Kontrasepsi Implant di Puskesmas Ome Kota Tidore Kepulauan*. Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Sibagariang, Eva, Ellya, Pusmaika, Rangga dan Rismalinda. 2010. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. CV Trans Info Media : Jakarta.